

ANALISIS MOTIVASI MAHASISWA PAI 2020 UIN MALANG DALAM MENGIKUTI PROGRAM FAST TRACK

Nindia Oktiviana & Imron Rossidy

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

nindiadr@gmail.com; imron@pai.uin-malang.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the motivations of students from the Islamic Education (PAI) class of 2020 at UIN Malang in participating in the Fast Track Program, as an effort to expedite higher education and increase the number of graduates in the Master's program. The research employs a qualitative approach with field research methods. Data were collected through observations, interviews, and documentation over a period of two weeks in June 2024. The findings indicate strong support among students for the program, viewing it as an opportunity to accelerate their professional careers. However, students face challenges such as heavy credit loads and overlapping class schedules. With appropriate support, including effective time management and career guidance, the program can be enhanced to optimize academic and career achievements for students.

Keywords : *Analysis, Motivation, Fast Track Students*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2020 di UIN Malang dalam mengikuti Program Fast Track sebagai upaya untuk mempercepat pendidikan tinggi dan meningkatkan jumlah lulusan S-2 di Pascasarjana. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama dua minggu pada Juni 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini mendapat dukungan kuat dari mahasiswa yang melihatnya sebagai kesempatan untuk memulai karir profesional lebih cepat. Meskipun demikian, mahasiswa menghadapi tantangan seperti beban SKS yang padat dan jadwal kuliah yang bersamaan. Dengan dukungan yang tepat, termasuk manajemen waktu yang efektif dan pembinaan karir, program ini dapat ditingkatkan untuk mendukung pencapaian akademis dan karir mahasiswa secara optimal.

Kata Kunci : Analisis, Motivasi, Mahasiswa Fast Track.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka. Tujuannya adalah untuk membentuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 1). Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan (Musharianto & Aditya, 2022).

Untuk memenuhi permintaan masyarakat akan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, perguruan tinggi harus dapat menyediakan program pendidikan yang inovatif dan efisien. Program percepatan studi, juga dikenal sebagai program Fast Track, adalah salah satu inovasi yang banyak dikembangkan. Program ini memungkinkan siswa menyelesaikan S1 dalam waktu yang lebih singkat, biasanya hanya 3,5 tahun, dibandingkan dengan program reguler yang membutuhkan waktu 4 tahun (Naila & Effane, 2022).

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu perguruan tinggi yang telah menerapkan program Fast Track, terutama dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Program ini menarik minat banyak mahasiswa PAI angkatan 2020 untuk bergabung, baik karena alasan ingin lulus lebih cepat, mengejar karir, maupun keinginan untuk memperdalam ilmu agama. Namun, di sisi lain, program Fast Track juga membawa tantangan tersendiri bagi mahasiswa, seperti beban akademik yang lebih berat dan tuntutan untuk menjaga prestasi (Hariyadi, Cahyadi, & Slamet, 2022).

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis motivasi mahasiswa PAI angkatan 2020 UIN Malang dalam mengikuti program Fast Track, serta mengidentifikasi tantangan-tantangan yang mereka hadapi selama mengikuti program tersebut. (Jazuli, 2022). Motivasi merupakan faktor krusial dalam mencapai proses belajar yang efektif. Saat proses pembelajaran berlangsung, ini juga akan menyebabkan perubahan dalam berbagai aspek yang terkait, seperti pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, keadaan emosional, interaksi sosial, kesehatan fisik, moralitas, sikap, dan hal-hal lainnya. (Novitasari, 2023).

Indonesia perlu menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dan handal, berkualitas karena persaingan global yang semakin berat setiap tahunnya. Perguruan tinggi adalah tempat terbaik

untuk menyiapkan SDM yang berkualitas (Bachmid, Watono, Arsal, Wahyudin, & Nur, 2020). Namun, untuk melatih tenaga kerja tingkat sarjana, perguruan tinggi Secara umum, di Indonesia biasanya memerlukan waktu 5 tahun, dan sumber daya sarjana belum cukup untuk menyiapkan SDM yang berkualitas. Akibatnya, diperkirakan SDM Indonesia belum siap pada tahun 2030. Selain itu, mengingat keadaan perguruan tinggi di Indonesia yang belum mencapai standar dunia. Keputusan dibuat dalam kehidupan saat seseorang ingin mencapai tujuan (Ahiruddin & Henny Suharyati, 2023). Motivasi yang terdapat dalam individu menjadi dorongan yang mengarahkan mereka untuk melakukan tindakan khusus. Mengikuti program *Fast Track* tentunya akan berpengaruh bagi kehidupan mereka.

Dengan latar belakang tersebut, diperlukan program inovatif yang dapat menghasilkan sumber daya manusia unggul dan berkualitas dalam waktu singkat. Salah satu cara untuk mencapai peningkatan ini adalah melalui program *Fast Track* (Sarjana dan Magister Terpadu) yang dapat diselesaikan dalam waktu 5 tahun. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa persyaratan menjadi dosen program sarjana adalah memiliki pendidikan minimal Magister, sedangkan persyaratan menjadi dosen program pascasarjana adalah memiliki pendidikan minimal (Rahman, 2022).

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an surat Saba ayat 6 yang berbunyi:

وَيَرَى الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ الَّذِي أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ هُوَ الْحَقُّ وَيَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

Artinya: “Dan orang-orang yang diberi ilmu (Ahli Kitab) berpendapat bahwa wahyu yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itulah yang benar dan menunjukan (manusia) kepada jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.”

Manfaat yang signifikan bagi perkembangan pribadi dan akademik mereka dalam mengikuti program *Fast Track* adalah lebih bisa memajemen waktu, mengelola emosi, dituntut menjadi setara dengan mahasiswa lain yang sudah lulus studi S1, menjadi pribadi yang lebih semangat dan rajin. 95.2% program *Fast Track* memberikan dampak positif terhadap kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan akademik. 85.7% mahasiswa PAI 2020 menunjukkan bahwa program *Fast Track* itu memberikan pengalaman belajar yang berbeda daripada program reguler lainnya.

Beberapa penelitian terdahulu diantaranya, *fast track* sebagai upaya peningkatan kualitas penerimaan calon mahasiswa unggul program magister prodi pendidikan bahasa Jawa (Pudjastawa, Kusweni, Bastian, & Malang, 2023). Analisis Kesulitan dan hambatan Program

Fast Track Mahasiswa tingkat Sarjana Fakultas Ilmu Keolahragaan pada Program Studi Magister Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Semarang (Sulaiman, Rumini, & Widodo, 2021). Faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa mengikuti program sinergi (S1-S2) sekolah pascasarjana IPB (Hariyadi et al., 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah 1). Mengetahui motivasi mahasiswa PAI 2020 UIN Malang dalam mengikuti program *fast track* 2). Menganalisis kendala mahasiswa PAI 2020 UIN Malang mengikuti program *fast track*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis pada penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*) di UIN Malang (Sugiyono, 2019). Data dikumpulkan dengan cara observasi wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data penelitian diawali dengan mencari mahasiswa PAI 2020 UIN Malang yang sedang mengikuti program *Fast Track*. Peneliti juga membuat instrumen penelitian yang meliputi pedoman kuesioner. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian, dan (4) penarikan kesimpulan (Ramdhan, 2021). Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Data disajikan dalam bentuk analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu analisis yang dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum terhadap objek yang diteliti melalui subyek penelitian (Tersiana, 2020). Penelitian dilakukan selama 2 minggu pada tanggal 01-14 Juni 2024 yang bertempat di UIN Malang dengan objek penelitian tertentu yaitu mahasiswa PAI 2020 yang mengikuti program *fast track*.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Pascasarjana UIN Malang mengatakan bahwa Program Fast Track dirancang khusus untuk mahasiswa UIN Malang dengan tujuan untuk meningkatkan minat serta jumlah lulusan S-2 di Program Pascasarjana UIN Malang. Program ini juga mendukung inisiatif pemerintah untuk mempercepat kelulusan lima puluh ribu doktor. Mahasiswa yang ingin melanjutkan studi ke pascasarjana melalui program ini harus memenuhi beberapa syarat. Syarat pertama, mahasiswa harus terdaftar secara aktif di UIN Maliki Malang. Kedua, mereka harus sudah mencapai minimal semester enam dan telah menyelesaikan paling tidak 105 SKS dengan IPK tidak kurang dari 3,5. Ketiga, mereka harus memiliki skor TOEFL atau TOAFL minimal 450. Selain itu, calon mahasiswa juga perlu

mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing mereka dan dukungan dari diri sendiri serta orang tua atau wali mereka.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari mahasiswa PAI angkatan 2020 terdapat 47.6% setara dengan 10 dari 21 responden mahasiswa mempunyai alasan utama mengikuti program Fast Track adalah untuk mempercepat proses studi. 42.9% dengan alasan menghemat biaya pendidikan. Kemudian 52.4% faktor yang paling berpengaruh dalam mempertahankan motivasi mereka mengikuti program Fast Track adalah karena tuntutan atau harapan dari keluarga atau orang terdekat, 19% dengan alasan agar bisa berinteraksi dan berkolaborasi dengan sesama mahasiswa.

Motivasi mahasiswa PAI 2020 dalam mengikuti program *fast track*

Hasil dari sesi wawancara dengan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2020 mengungkapkan beragam motivasi yang mendorong mereka untuk mengikuti program Fast Track di UIN Malang. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa mereka tertarik dengan program ini karena kesempatan untuk mempercepat proses pendidikan mereka. Misalnya, ada yang berpendapat bahwa, "Saya ingin menyelesaikan gelar S-2 lebih cepat agar dapat segera memulai karir profesional saya dalam bidang keagamaan."

Selain itu, banyak mahasiswa juga merasa terdorong oleh ambisi pribadi untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Ada juga yang berargumen, "Saya ingin membuktikan kemampuan saya dan mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam dalam studi agama, sehingga saya bisa memberikan kontribusi yang lebih baik dalam masyarakat."

Motivasi lainnya termasuk dukungan dari keluarga dan dosen seperti ada yang mengungkapkan bahwa "Orang tua saya sangat mendukung keputusan saya untuk mengikuti program ini karena mereka percaya ini akan membuka peluang karir yang lebih baik bagi saya di masa depan."

Beberapa mahasiswa juga menyadari pentingnya kontribusi mereka terhadap tujuan pemerintah untuk meningkatkan jumlah doktor di Indonesia. Seperti ada yang berpendapat bahwa "Saya merasa tanggung jawab untuk menjadi bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini."

Adapun faktor yang memengaruhi motivasi mereka mengikuti program Fast Track diantaranya yaitu materi yang diajarkan sangat menambah dan membuka wawasan, lingkungan yang mendukung sangat membantu mempertahankan semangat belajar,

dukungan dari orang tua juga sangat membantu studi, motivasi intrinsik untuk terus tumbuh dengan menjadikan tantangan sebagai batu loncatannya. karena agar bisa menempuh karir lebih cepat, pekerjaan yang layak setelah lulus nantinya, untuk membahagiakan kedua orang tua. 47.6% atau 10 mahasiswa menunjukkan jika mereka sangat termotivasi mengikuti program *Fast Track*.

Motivasi akademis muncul sebagai salah satu faktor terkuat yang mendorong mahasiswa untuk bergabung dengan Program Fast Track. Mahasiswa merasa bahwa program ini memberikan kesempatan yang berharga untuk meningkatkan kompetensi akademis mereka dengan lebih cepat. Mereka melihat kesempatan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan dalam bidang studi mereka sebagai peluang yang tidak boleh dilewatkan. Selain itu, program ini juga dianggap sebagai cara untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan akademis dengan potensi yang lebih besar di masa yang akan datang.

Di samping itu, prospek karir yang lebih baik menjadi faktor signifikan lainnya yang memotivasi mahasiswa. Banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa dengan menyelesaikan gelar S-2 lebih cepat, mereka akan memiliki keunggulan kompetitif di pasar kerja. Mereka meyakini bahwa gelar yang lebih tinggi akan membuka lebih banyak peluang kerja, dengan pangkat yang lebih tinggi dan kompensasi finansial yang lebih baik. Beberapa mahasiswa bahkan melihat Program Fast Track sebagai langkah strategis untuk mencapai tujuan karir mereka dalam bidang akademis atau profesional.

Faktor personal juga berperan penting dalam motivasi mahasiswa untuk mengikuti Program Fast Track. Dukungan dari keluarga merupakan salah satu pendorong utama. Sebagian besar mahasiswa menerima dorongan moral dan bantuan finansial dari keluarga mereka, yang sangat membantu dalam menjalani program yang intensif ini. Selain itu, pengaruh positif dari dosen pembimbing dan lingkungan akademis yang mendukung turut memperkuat motivasi mahasiswa. Dosen yang aktif memberikan bimbingan dan inspirasi tambahan memainkan peran krusial dalam keputusan mahasiswa untuk bergabung dalam program ini.

Aspirasi pribadi mahasiswa juga memainkan peran penting dalam keputusan mereka untuk mengikuti Program Fast Track. Banyak mahasiswa memiliki ambisi untuk meraih pendidikan tinggi dalam waktu yang lebih singkat dan melihat program ini sebagai peluang untuk mencapai tujuan tersebut. Mereka termotivasi oleh keinginan untuk mempercepat pencapaian akademis dan profesional mereka, serta untuk mewujudkan cita-cita pribadi yang

lebih cepat. Aspirasi ini mencerminkan komitmen dan dedikasi mereka terhadap pendidikan dan karir.

Selain faktor-faktor di atas, adanya beasiswa dan insentif lain yang ditawarkan oleh universitas juga menjadi faktor tambahan yang memotivasi mahasiswa untuk mengikuti Program Fast Track. Beasiswa membantu meringankan beban finansial yang mungkin dihadapi oleh mahasiswa selama masa studi, sehingga memberikan dorongan ekstra untuk menyelesaikan program dengan cepat. Insentif finansial ini menjadi salah satu faktor penting yang membuat program ini lebih menarik bagi mahasiswa yang mungkin menghadapi kendala keuangan.

Mahasiswa juga menyebutkan bahwa Program Fast Track memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan jaringan profesional yang lebih luas. Dalam program ini, mereka dapat berinteraksi dengan mahasiswa dan dosen yang berasal dari beragam latar belakang dan disiplin ilmu, yang dapat membuka peluang kolaborasi dan pengembangan karir di masa depan. Interaksi ini juga membantu mereka untuk memperluas wawasan dan mendapatkan perspektif baru yang berguna dalam studi dan karir mereka.

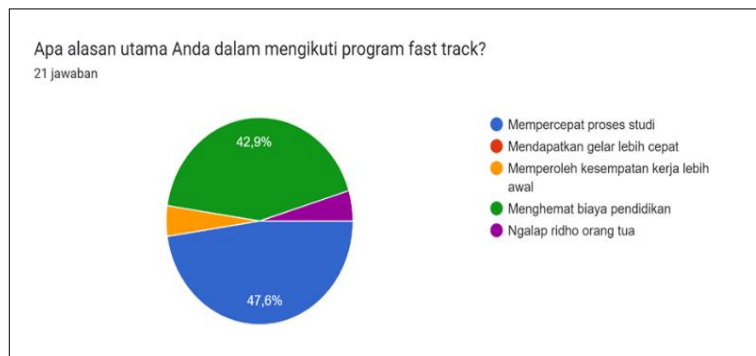
Lebih lanjut, mahasiswa merasa bahwa Program Fast Track memberikan mereka pengalaman belajar yang lebih intensif dan mendalam. Dengan jadwal kuliah yang padat dan berbagai kegiatan akademis yang terkait, mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk mencapai hasil terbaik. Program ini juga menantang mereka untuk mengelola waktu dan sumber daya dengan lebih efisien, yang merupakan keterampilan penting untuk kesuksesan akademis dan profesional.

Kemudian beberapa mahasiswa melihat Program Fast Track sebagai cara untuk menghindari penundaan dalam studi mereka. Mereka merasa bahwa program ini memberikan mereka struktur dan kerangka waktu yang jelas untuk menyelesaikan pendidikan mereka, sehingga mengurangi risiko terjebak dalam penundaan atau kebingungan terkait tujuan akademis dan karir. Struktur yang jelas ini memberikan mereka rasa tujuan dan arah yang lebih kuat.



Gambar 1. Grafik pengaruh motivasi mahasiswa mengikuti *fast track*

Faktor yang paling berpengaruh ketika mereka mengikuti program fast track adalah karena tuntutan dan harapan dari keluarga atau orang terdekat mereka yang dapat kita lihat dengan jelas melalui diagram di atas.



Gambar 2. Alasan mahasiswa PAI 2020 mengikuti program *fast track*

Diagram tersebut menunjukkan bahwa alasan mahasiswa UIN Malang mengikuti program *fast track* yang paling banyak karena mereka ingin mempercepat studi mereka. Oleh karena itu program Fast Track menawarkan banyak manfaat yang mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi, termasuk peningkatan kompetensi akademis, prospek karir yang lebih baik, dukungan personal, aspirasi pribadi, serta beasiswa dan insentif finansial. Dengan memahami motivasi ini, universitas dapat terus menyempurnakan dan mengembangkan program guna memenuhi kebutuhan dan harapan mahasiswa, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kendala mahasiswa PAI 2020 dalam mengikuti program *fast track*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, ada beberapa kendala yang dirasakan oleh mahasiswa PAI dalam mengikuti program *fast track* diantaranya adalah

1. Beban SKS yang banyak

Dalam pelaksanaan program Fast Track di UIN Malang, mahasiswa semester tujuh menghadapi tantangan besar dengan beban SKS yang signifikan. Mereka tidak hanya harus menyelesaikan 16 SKS dari program S-1, tetapi juga harus menanggung tambahan 18 SKS dari program S-2 semester pertama. Total keseluruhan mencapai 34 SKS, yang membuat jadwal mereka sangat padat dengan 5-6 mata kuliah yang harus dihadiri setiap harinya.

Kondisi ini berdampak langsung pada waktu dan tenaga mahasiswa, karena mereka terkadang harus bergelut dengan banyaknya tugas dan ujian dalam waktu singkat. Bukan hanya itu, tekanan untuk mengikuti tempo pembelajaran yang cepat juga meningkatkan tingkat stres

dan kelelahan di antara mahasiswa. Kemudian beban skripsi juga yang harus diselesaikan secara tepat waktu menjadi salah satu kendala yang dialami oleh mahasiswa program *fast track*. Hal ini tentu menjadi kendala serius yang mempengaruhi proses belajar mengajar secara keseluruhan. Mahasiswa sering kali merasa sulit untuk fokus pada setiap mata kuliah dengan baik karena terbagi-bagi antara berbagai tugas dan ujian yang harus diselesaikan. Meskipun demikian, mereka tetap berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan program ini dengan sukses, karena melihatnya sebagai langkah penting dalam mempercepat karir akademis mereka.

2. Jadwal yang bersamaan

Ketika jadwal mata kuliah bersamaan, mahasiswa dalam program Fast Track di UIN Malang sering mengalami tantangan besar dalam mengelola waktu dan prioritas mereka. Dengan 5-6 mata kuliah yang harus dihadiri setiap hari, mereka sering kali merasa terbagi-bagi dan sulit untuk memberikan perhatian maksimal pada setiap mata kuliah. Situasi ini dapat mengganggu konsentrasi dan efektivitas belajar mereka.

Untuk menanggulangi persoalan ini, tersedia beberapa strategi yang diterapkan. Pertama, mahasiswa dapat membuat jadwal harian atau mingguan yang terstruktur dengan baik, yang memprioritaskan waktu untuk setiap mata kuliah dan memperhitungkan waktu untuk revisi dan persiapan ujian. Dengan demikian, mereka dapat mengatur waktu dengan lebih efisien. Kedua, penting bagi mahasiswa untuk berkomunikasi dengan dosen dan koordinator program untuk mencari solusi yang memungkinkan, seperti menggeser jadwal. Komunikasi yang baik dengan dosen juga dapat membantu dalam memahami materi dengan lebih baik. Terakhir, mengelola stres dengan baik juga krusial. Meluangkan waktu untuk istirahat yang cukup dan menjaga keseimbangan antara kegiatan akademis dan kegiatan lainnya seperti olahraga atau hobi dapat membantu menjaga kesehatan mental dan fisik mereka dalam menghadapi jadwal yang padat.

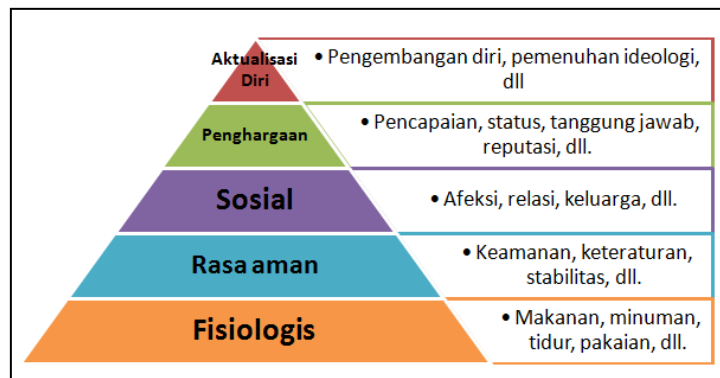
Dengan menerapkan strategi-strategi ini, mahasiswa di program Fast Track dapat mengatasi jadwal mata kuliah yang bersamaan dengan lebih efektif, meningkatkan produktivitas belajar mereka, dan mencapai tujuan akademis mereka dengan lebih sukses

PEMBAHASAN

Motivasi memiliki akar dari bahasa Inggris "motivation," sedangkan dalam bahasa Melayu, berasal dari kata "motive" yang berarti tujuan atau usaha untuk mendorong seseorang

melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Adanya tujuan ini dapat menjadi pendorong bagi seseorang untuk berupaya mencapai apa yang diinginkan (Suharni & Purwanti, 2018). Secara umum, motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan atau tujuan yang menjadi daya penggerak utama, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari orang lain, serta usaha untuk mendapatkan apa yang diinginkan (Nitbani, 2022)

Menurut teori motivasi yang dinyatakan oleh Maslow menyatakan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang menggerakkan seseorang untuk bekerja, mencakup kebutuhan fisik, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Dengan demikian, dimensi motivasi menurut Maslow terdiri dari: kebutuhan fisik, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. (Cahyono, Hamda, & Prahastivi, 2022). Teori motivasi Maslow dapat dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 3. Piramida teori motivasi maslow

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi melibatkan model yang digunakan untuk mengkaji berbagai elemen yang berdampak pada prestasi mahasiswa. Model ini berfokus pada tujuan utama, yaitu prestasi pembelajaran atau learning performance. Tingkat usaha yang dikerahkan oleh mahasiswa untuk mencapai prestasi tersebut dianggap sebagai faktor langsung yang mempengaruhi keberhasilan mereka (Zebua, 2021). Menurut teori *self efficacy*, prestasi masa lalu seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri atau self-belief mereka, yang pada gilirannya akan mempengaruhi prestasi individu tersebut di masa depan. Definisi Mahasiswa *Fast Track*. Menurut Sarwono, mahasiswa adalah individu yang terdaftar secara resmi di perguruan tinggi dan berusia antara 18 hingga 30 tahun (Permatasari, Arifin, & Padilah, 2021). Mahasiswa adalah kelompok dalam masyarakat yang mendapatkan statusnya melalui hubungan dengan perguruan tinggi. Program Fast Track didirikan karena kebutuhan program studi akan sumber daya manusia (SDM) yang lebih berkualitas untuk meningkatkan mutu lulusan secara institusional. Mahasiswa dalam program Fast Track

memiliki jadwal kuliah yang padat dan terlibat dalam berbagai aktivitas terkait studi mereka (Hariyadi et al., 2022).

Fast track merupakan sebuah metode untuk mempercepat penyelesaian tugas-tugas manusia. Dalam konteks pendidikan, khususnya dalam manajemen penerimaan mahasiswa, perlunya pendekatan khusus sangatlah penting. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang disertai dengan persaingan global menuntut adanya pendekatan fast track. Pendekatan ini merupakan upaya percepatan yang disebut sebagai revolusi dalam proses pembelajaran untuk mengoptimalkan program-program penerimaan mahasiswa baru hingga lulus. Fast track didefinisikan sebagai program pendidikan yang dipercepat, dengan fokus utama untuk mempercepat atau mempersingkat proses belajar. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan S1 dan S2 dalam waktu 10 semester, serta memberikan peluang bagi mereka dengan kemampuan akademik yang tinggi untuk berkembang secara optimal dalam waktu yang lebih singkat (Rahman, 2022).

Desentralisasi pendidikan di Indonesia membuka peluang terjadinya ketimpangan dalam pembiayaan pendidikan, yang pada akhirnya mengakibatkan perbedaan kualitas yang signifikan. Hal ini juga menjadi alasan mengapa biaya pendidikan untuk program reguler dan fast track bervariasi di setiap universitas. Tantangan kedua terkait dengan informasi dan sosialisasi program fast track. Untuk menyelenggarakan program ini, persiapan dan pertimbangan yang matang mengenai persyaratan sangat penting. Setelah itu, penting untuk melakukan sosialisasi kepada mahasiswa mengenai manfaat dan tantangan dari program tersebut (Naila & Effane, 2022).

Temuan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Program Fast Track disusun khusus untuk mahasiswa UIN Malang dengan tujuan utama untuk merangsang minat serta meningkatkan jumlah lulusan S-2 di Program Pascasarjana. Program ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan akademis individu mahasiswa, tetapi juga sejalan dengan inisiatif nasional untuk mempercepat kelulusan doktor untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia di Indonesia.

Mahasiswa yang berminat dalam melanjutkan studi ke jenjang pascasarjana melalui program Fast Track harus memenuhi kriteria-kriteria ketat, termasuk status aktif di UIN Malang, minimal berada di semester enam, memiliki IPK minimal 3.5, dan mendapatkan skor TOEFL/TOAFL minimal 450. Selain itu, persetujuan dari dosen wali dan dukungan dari orang tua atau wali mahasiswa juga merupakan syarat yang harus dipenuhi.

Berdasarkan data dari penelitian terhadap mahasiswa PAI 2020, terungkap bahwa sebagian besar dari mereka memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti program Fast Track. Salah satu alasan utama adalah untuk mempercepat proses studi mereka, yang mereka lihat sebagai kesempatan untuk lebih cepat memulai karir profesional dalam bidang keagamaan atau bidang terkait lainnya. Beberapa mahasiswa juga menyatakan motivasi intrinsik mereka untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam dalam studi agama, dengan harapan bisa memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Selain motivasi akademis, faktor personal dan dukungan sosial juga berperan penting dalam mempertahankan semangat mahasiswa dalam mengikuti program Fast Track. Dukungan kuat dari keluarga, termasuk dukungan moral dan finansial, turut membantu mahasiswa untuk melewati tantangan-tantangan dalam program ini. Begitu juga dengan pengaruh positif dari dosen pembimbing dan lingkungan akademis yang mendukung, yang membantu membangun rasa percaya diri dan motivasi dalam mencapai tujuan akademis mereka.

Kendati demikian, mahasiswa juga menghadapi berbagai kendala dalam mengikuti program Fast Track. Beban SKS yang padat dan jadwal mata kuliah yang bersamaan seringkali menjadi tantangan utama. Hal ini tidak hanya mempengaruhi konsentrasi dan fokus belajar mahasiswa, tetapi juga meningkatkan tingkat stres dan kelelahan. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa perlu mengembangkan strategi manajemen waktu yang efektif dan fleksibel, serta menerapkan pendekatan belajar yang terstruktur dan terfokus.

Dengan memahami dinamika motivasi dan tantangan yang dihadapi mahasiswa, UIN Malang dapat terus mengoptimalkan Program Fast Track ini. Langkah-langkah ini termasuk penyediaan dukungan akademis yang lebih intensif, pembinaan karir yang komprehensif, serta fasilitas pendukung lainnya untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat mencapai potensi akademis dan karir mereka secara optimal dalam waktu yang lebih singkat dan efisien.

KESIMPULAN

Program Fast Track di UIN Malang sebagai inisiatif untuk mempercepat pendidikan tinggi dan mendukung karir profesional mahasiswa. Program ini tidak hanya mengacu pada peningkatan jumlah lulusan S-2, tetapi juga berperan dalam mencetak kader-kader intelektual yang siap bersaing di tingkat nasional dan global. Dari hasil penelitian terhadap mahasiswa PAI 2020, terlihat bahwa mereka memiliki motivasi yang kuat untuk mengejar keunggulan

akademis dan karier melalui program ini, dengan dukungan yang signifikan dari keluarga dan dosen sebagai faktor pendukung utama.

Namun, kendala seperti beban SKS yang padat dan jadwal yang bersamaan menjadi tantangan serius yang dihadapi mahasiswa. Meskipun demikian, dengan strategi manajemen waktu yang tepat dan dukungan dari lembaga dan lingkungan akademis, mahasiswa mampu mengatasi tantangan ini. Hal ini menunjukkan perlunya kontinuitas dalam penyediaan dukungan akademis yang intensif dan pembinaan karir yang terintegrasi untuk memastikan kesuksesan akademis dan profesional mereka.

Pentingnya pengoptimalan Program Fast Track sebagai model pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan mahasiswa akan kecepatan, kualitas, dan dukungan. Dengan memahami dinamika motivasi serta tantangan yang dihadapi mahasiswa, UIN Malang dapat terus meningkatkan dan mengembangkan program ini agar dapat membawa dampak positif dan signifikan bagi pendidikan tinggi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahiruddin, & Henny Suharyati. (2023). Analisis Rendahnya Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Teknik Pemecahan Masalah Kreatif. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 58–66. <https://doi.org/10.58569/ilma.v2i1.610>
- Bachmid, S., Watono, W., Arsal, S. F., Wahyudin, W., & Nur, R. Y. (2020). Perpendekan Jalur Kritis Dengan Metode Fast Track (Overlap Method). *PENA TEKNIK: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik*, 5(2), 71. https://doi.org/10.51557/pt_jiit.v5i2.605
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i1.767>
- Hariyadi, E., Cahyadi, E. R., & Slamet, A. S. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Program Sinergi (S1-S2) Sekolah Pascasarjana IPB. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 8(3), 996–1008. <https://doi.org/10.17358/jabm.8.3.996>
- Jazuli, M. (2022). UIN Malang Buka Pendaftaran Program Pascasarjana Jalur Cepat. Retrieved from Jatim NU.Online.Id website: <https://jatim.nu.or.id/pendidikan/uin-malang-buka-pendaftaran-program-pascasarjana-jalur-cepat-j807T>
- Musharianto, A., & Aditya, M. Y. (2022). Manajemen Peningkatan Profesionlisme Tenaga Pendidik Di Perguruan Tinggi. *Manajemen Pendidikan*, 17(2), 88–100. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.18407>
- Naila, S., & Effane, A. (2022). Desentralisasi Manajemen Pembiayaan Dan Konflik Dalam Mahalnya Biaya Pendidikan. *Karimah Taubid*, 1, 84–89. Retrieved from <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7715%0Ahttps://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7715/3505>

- Nitbani, S. (2022). Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Konstruktivistik (Sebuah Kajian Teoretik Berdasarkan Teori Ekspektansi Vroom). *Jurnal Lazuardi*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.53441/jl.vol5.iss2.73>
- Novitasari, A. T. (2023). Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Journal on Education*, 5(2), 5110–5118. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1248>
- Permatasari, R., Arifin, M., & Padilah, R. (2021). Studi Deskriptif Dampak Psikologis Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Banyuwangi Dalam Penyusunan Skripsi Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 2(1), 128–141. Retrieved from <http://jurnal.icjambi.id/index.php>
- Pudjastawa, A. W., Kusweni, R., Bastian, H., & Malang, S. (2023). *Fast Track Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Calon Mahasiswa Unggul Program Magister Prodi Pendidikan Bahasa Jawa*. 11(2), 128–145. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v11i2.75318>
- Rahman, Z. (2022). Optimalisasi dalam Mengidentifikasi Seleksi Mahasiswa Jalur Cepat (Fast-track) Menggunakan Metode K-Nearest Neighbor. *Jurnal Sistim Informasi Dan Teknologi*, 5, 49–54. <https://doi.org/10.37034/jsisfotek.v5i2.166>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131–145. [10.31316/g.couns.v3i1.89](https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89).
- Sulaiman, Rumini, & Widodo. (2021). Analisis Kesulitan dan Hambatan Program Fast Track Mahasiswa Tingkat Sarjana Fakultas Ilmu Keolahragaan pada Program Studi Magister Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Semarang. *Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia*, 1(1), 113. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/prosidingfik/article/view/27562>.
- Tersiana, A. (2020). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Zebua, T. G. (2021). Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Matematika. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 68–76. <https://doi.org/10.32938/jpm.v3i1.1185>